


## Analisis Permasalahan Berulang di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Upaya Penanganannya

Arin Acha Uliarta Sinurat<sup>1</sup>, Dian Icha Uliarta Sinurat<sup>2</sup>, Gina Virginatha Br Sinuhaji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

E-mail: [arinachasinurat@gmail.com](mailto:arinachasinurat@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 24 Juni 2026

#### Kata Kunci

Permasalahan sekolah,  
Kedisiplinan siswa, Minat belajar, Pengelolaan kelas, Lingkungan sekolah

#### Keywords

School problems, Student discipline, Learning interest, Classroom management, School environment



### ABSTRACT

Permasalahan yang terjadi secara berulang di lingkungan sekolah perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kedisiplinan siswa dan kelancaran proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang berulang di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan serta mengidentifikasi upaya penanganan yang dapat dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada 30 siswa dan wawancara dengan satu orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekolah, terutama keterlambatan siswa, ketidakhadiran, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta perilaku mengejek antarsiswa. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru juga menghadapi tantangan berupa menurunnya minat dan konsentrasi belajar siswa, terutama pada jam pelajaran tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan sekolah yang berulang tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan siswa, tetapi juga dengan perlunya pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu, penanganannya perlu dilakukan melalui penguatan disiplin, pembinaan kesadaran siswa, pengelolaan kelas yang baik, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

*Recurring problems in the school environment require attention because they may affect student discipline and the continuity of the learning process. This study aims to analyze recurring problems at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan and identify possible efforts to address them. The study employed a descriptive approach. Data were collected through a questionnaire distributed to 30 students and an interview with one teacher. The results show that several problems are still frequently found in the school environment, particularly student tardiness, absenteeism, lack of compliance with school regulations, littering, and verbal bullying among students. In addition, the interview results indicate that teachers face challenges related to decreasing student interest and concentration during learning, especially in certain class periods. These findings suggest that recurring school problems are not only related to student discipline, but also to the need for engaging learning practices. Therefore, efforts to address these issues should involve strengthening discipline, fostering student awareness, improving classroom management, and implementing more varied learning strategies.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite** Arin Acha Uliarta Sinurat et al (2026) Analisis Permasalahan Berulang di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Upaya Penanganannya <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter peserta didik.

Di sekolah, siswa diarahkan untuk memahami materi pelajaran, menaati tata tertib, menghargai guru dan teman, serta membangun kebiasaan belajar yang baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi secara berulang di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut dapat terlihat dari keterlambatan datang ke sekolah, ketidakhadiran siswa, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, perilaku saling mengejek, serta menurunnya minat belajar pada waktu-waktu tertentu.

Permasalahan yang terjadi secara berulang di sekolah tidak dapat dianggap sebagai hal sederhana, karena dapat memengaruhi keteraturan kegiatan belajar dan kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Keterlambatan dan ketidakpatuhan terhadap tata tertib dapat mengganggu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku saling mengejek atau bullying juga dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dalam berinteraksi. Selain itu, rendahnya minat belajar dapat membuat siswa kurang aktif, mudah bosan, dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu memahami permasalahan tersebut secara lebih menyeluruh agar upaya penanganan yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara.

Kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sekolah karena berkaitan dengan pembentukan karakter dan keteraturan proses pembelajaran. Menurut Panjaitan et al., guru memiliki peran dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah menengah atas. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dapat dibentuk melalui lingkungan sekolah, penerapan tata tertib, pengawasan, pembiasaan, strategi pembinaan, dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya terbentuk melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan suasana sekolah yang mendukung perilaku positif siswa.

Tata tertib sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk membangun kedisiplinan siswa. Melalui tata tertib, siswa diarahkan untuk hadir tepat waktu, berpakaian rapi, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, serta memahami batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Penerapan tata tertib yang konsisten dapat membantu siswa memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Namun, rendahnya kedisiplinan masih dapat terlihat dari perilaku tidak mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, kurang aktif di kelas, hingga menyalin tugas teman. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kehadiran atau kerapian siswa, tetapi juga dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain persoalan kedisiplinan, hubungan sosial antarsiswa juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sekolah. Salah satu masalah yang dapat muncul adalah bullying atau perundungan. Perundungan dapat berdampak pada kondisi fisik dan psikis siswa, mengganggu motivasi belajar, menurunkan konsentrasi, serta memengaruhi kenyamanan siswa selama berada di sekolah. Upaya pencegahan bullying dapat dilakukan melalui peran aktif guru dan pembiasaan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Edukasi anti-bullying juga dapat membantu siswa memahami bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta cara mencegahnya. Dengan adanya upaya tersebut, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan mendukung perkembangan siswa.

Di sisi lain, proses pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh kedisiplinan dan hubungan sosial siswa, tetapi juga oleh minat belajar. Minat belajar dapat menurun apabila siswa merasa bosan, kurang fokus, atau tidak tertarik dengan cara pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti media digital, Kelase, Smart Box, dan media berbasis proyek, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa agar kegiatan belajar tidak berjalan monoton dan tetap mampu mendorong partisipasi siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas kedisiplinan siswa, penerapan tata tertib sekolah, bullying, dan penggunaan media pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung membahas satu permasalahan secara terpisah. Dalam kehidupan sekolah, permasalahan yang terjadi sering kali saling berkaitan. Keterlambatan dan ketidakpatuhan terhadap tata tertib dapat mengganggu keteraturan sekolah, bullying dapat mengurangi kenyamanan siswa, sedangkan rendahnya minat belajar dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Karena itu, penelitian ini mencoba melihat permasalahan yang terjadi secara berulang di sekolah secara lebih menyeluruh berdasarkan data angket siswa dan wawancara guru.

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini adalah: apa saja permasalahan yang terjadi secara berulang di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dan bagaimana upaya penanganan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil mini riset? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

permasalahan yang terjadi secara berulang di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan serta mendeskripsikan upaya penanganannya berdasarkan hasil angket siswa dan wawancara guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya melihat permasalahan sekolah secara terpadu dengan menggabungkan sudut pandang siswa dan guru, khususnya pada aspek kedisiplinan, perilaku sosial, dan minat belajar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas kedisiplinan, bullying, atau minat belajar secara terpisah, penelitian ini memandang ketiga aspek tersebut sebagai masalah yang saling berkaitan dalam kehidupan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi secara berulang di lingkungan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan serta upaya penanganan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan kondisi yang ditemukan di lapangan berdasarkan pandangan siswa dan guru, tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 30 siswa dan 1 orang guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pemilihan responden dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan sekolah serta kesediaan mereka memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Siswa menjadi responden dalam pengisian angket, sedangkan guru menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara. Pemilihan siswa dan guru dilakukan untuk memperoleh gambaran dari dua sudut pandang, yaitu pengalaman siswa terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah dan pandangan guru terhadap tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Angket yang diberikan kepada siswa terdiri atas 10 pernyataan tertutup dengan skala penilaian 1 sampai 5, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Pernyataan dalam angket disusun berdasarkan beberapa indikator, yaitu pemahaman pembelajaran, kedisiplinan siswa, dukungan fasilitas sekolah, keteraturan kegiatan belajar, dan permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekolah. Selain itu, angket juga memuat satu pertanyaan terbuka yang meminta siswa menuliskan permasalahan yang menurut mereka sering terjadi secara berulang di sekolah.

Wawancara dilakukan kepada satu orang guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan wawancara diarahkan pada pengalaman guru dalam menghadapi hambatan saat mengajar, baik yang berkaitan dengan fasilitas maupun sikap dan karakter siswa. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas sekolah, tantangan dalam menjaga minat belajar siswa, serta pentingnya penggunaan media dan pengelolaan kelas yang menarik.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil angket tertutup disajikan melalui jumlah jawaban siswa pada setiap pilihan skala untuk melihat kecenderungan respons terhadap masing-masing pernyataan. Jawaban pada pertanyaan terbuka ditelaah dan dikelompokkan berdasarkan jenis permasalahan yang paling sering muncul, seperti keterlambatan, absensi, kepatuhan terhadap tata tertib, kebersihan lingkungan, dan perilaku bullying. Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis dengan menelaah pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan tantangan pembelajaran dan upaya guru dalam menjaga keterlibatan siswa di kelas. Hasil dari kedua sumber data tersebut kemudian digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan yang berulang di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Angket Siswa

Data angket dalam penelitian ini diperoleh dari 30 siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Angket terdiri atas 10 pernyataan tertutup dengan lima pilihan jawaban, yaitu Angka 1 untuk sangat tidak setuju, Angka 2 untuk tidak setuju, Angka 3 untuk netral, Angka 4 untuk setuju, dan Angka 5 untuk sangat setuju. Rekapitulasi jawaban siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa

Pernyataan	1	2	3	4	5
Materi pembelajaran dijelaskan dengan jelas	0	0	6	16	8

**Analisis Permasalahan Berulang di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dan Upaya Penanganannya**, Arin Acha Uliarta Sinurat, Dian Icha Uliarta Sinurat, Gina Virginatha Br Simuhaji

dan saya dapat memahaminya					
Masih terdapat banyak Siswa yang datang terlambat ke sekolah	0	4	13	11	2
Saya memiliki kesempatan untuk bertanya saat belajar	0	0	4	14	12
Metode pembelajaran yang digunakan membantu saya belajar	1	3	3	17	6
Tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari	0	1	3	17	9
Kegiatan belajar di kelas berjalan dengan baik	1	1	5	17	6
Kondisi ruang kelas dan lingkungan mendukung kegiatan belajar	1	2	8	13	6
Fasilitas sekolah membantu proses pembelajaran	0	2	10	11	7
Jadwal pelajaran di sekolah membantu saya belajar dengan teratur	1	2	9	14	4
Saya dapat mengikuti pelajaran dengan baik dari awal hingga akhir	0	0	7	17	6

Berdasarkan Tabel 1, jawaban siswa pada pernyataan pertama didominasi oleh pilihan setuju sebanyak 16 siswa dan sangat setuju sebanyak 8 siswa. Pada pernyataan mengenai keterlambatan datang ke sekolah, sebanyak 13 siswa atau 43,3% memilih netral, 11 siswa atau 36,7% memilih setuju, 4 siswa atau 13,3% memilih tidak setuju, dan 2 siswa atau 6,7% memilih sangat setuju. Pernyataan ketiga mengenai kesempatan bertanya memperoleh 14 jawaban setuju dan 12 jawaban sangat setuju.

Pada pernyataan mengenai metode pembelajaran, sebanyak 17 siswa memilih setuju dan 6 siswa memilih sangat setuju. Pernyataan mengenai kesesuaian tugas dengan materi memperoleh 17 jawaban setuju dan 9 jawaban sangat setuju. Pernyataan mengenai kegiatan belajar di kelas memperoleh 17 jawaban setuju dan 6 jawaban sangat setuju. Sementara itu, pada pernyataan mengenai kondisi ruang kelas dan lingkungan, jawaban terbanyak berada pada pilihan setuju sebanyak 13 siswa.

Pada pernyataan mengenai fasilitas sekolah, sebanyak 11 siswa memilih setuju, 10 siswa memilih netral, dan 7 siswa memilih sangat setuju. Pernyataan mengenai jadwal pelajaran memperoleh 14 jawaban setuju, 9 jawaban netral, dan 4 jawaban sangat setuju. Adapun pernyataan mengenai kemampuan mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir memperoleh 17 jawaban setuju, 7 jawaban netral, dan 6 jawaban sangat setuju.

#### Hasil Jawaban Terbuka Siswa

Selain pernyataan tertutup, angket juga memuat satu pertanyaan terbuka mengenai permasalahan yang sering terjadi secara berulang di sekolah. Dari data yang tersedia, terdapat 26 jawaban siswa pada pertanyaan terbuka tersebut. Karena beberapa siswa menyebutkan lebih dari satu permasalahan dalam satu jawaban, pengelompokan data dilakukan berdasarkan frekuensi penyebutan masalah.

*Tabel 2. Pengelompokan Permasalahan yang Disebutkan Siswa*

Kategori Permasalahan	Frekuensi Penyebutan
-----------------------	----------------------

---

Keterlambatan datang ke sekolah	13
Absensi atau kehadiran siswa	10
Ketidapatuhan terhadap tata tertib dan kerapian berpakaian	8
Bullying, mengejek, atau menghina fisik	4
Membuang sampah sembarangan	4
Baris-berbaris	2
Tidak mengikuti salat Jumat	2
Permasalahan lain, seperti tugas tidak selesai, kurangnya kerja sama, serta penggunaan game atau media social	3

---

Oleh karena itu, frekuensi pada tabel tersebut menunjukkan jumlah penyebutan masalah, bukan jumlah siswa secara mutlak.

Berdasarkan pengelompokan jawaban terbuka, permasalahan yang paling sering disebutkan siswa adalah keterlambatan datang ke sekolah dengan frekuensi 13 penyebutan. Permasalahan lain yang cukup sering muncul adalah absensi atau kehadiran siswa sebanyak 10 penyebutan dan ketidapatuhan terhadap tata tertib serta kerapian berpakaian sebanyak 8 penyebutan. Selain itu, terdapat penyebutan mengenai bullying, kebiasaan membuang sampah sembarangan, baris-berbaris, tidak mengikuti salat Jumat, serta beberapa masalah lain yang muncul dalam jawaban siswa.

#### **Hasil Wawancara dengan Guru**

Wawancara dilakukan kepada satu orang guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah sudah tersedia dan dapat mendukung kegiatan belajar, seperti InFocus, perangkat pendukung pembelajaran, dan smartboard.

Guru juga menyampaikan bahwa kendala yang sering muncul saat mengajar berkaitan dengan minat belajar siswa. Kondisi tersebut lebih sering terlihat pada jam pelajaran tertentu, terutama ketika siswa mulai merasa lelah atau mengantuk. Guru menyebutkan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kegiatan menulis atau penyampaian materi secara monoton cenderung membuat siswa semakin kurang memperhatikan pembelajaran.

Dalam wawancara tersebut, guru juga menyebutkan beberapa bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa, seperti penggunaan PowerPoint, kuis online, Quizizz, dan Kahoot. Selain itu, guru menekankan pentingnya kemampuan pendidik dalam menguasai kelas sebelum menyampaikan materi pembelajaran.

Pembahasan:

#### **Permasalahan yang Berulang di Lingkungan Sekolah dan Upaya Penanganannya**

Hasil mini riset menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi secara berulang di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga menyangkut kedisiplinan dan perilaku sosial siswa. Berdasarkan hasil angket dan jawaban terbuka siswa, masalah yang cukup menonjol adalah keterlambatan datang ke sekolah, absensi, ketidapatuhan terhadap tata tertib, serta kurangnya kerapian dalam berpakaian. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan secara serius, karena berhubungan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan keteraturan suasana sekolah.

Masalah kedisiplinan yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Kedisiplinan siswa SMA masih perlu diperhatikan melalui pemantauan dan pembinaan yang berkelanjutan. Tata tertib yang diterapkan secara konsisten juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, implementasi tata tertib sekolah dapat menanamkan karakter disiplin, meskipun masih terdapat hambatan seperti rendahnya kesadaran diri siswa, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, hasil mini riset ini memperkuat pandangan bahwa kedisiplinan siswa tidak cukup hanya ditangani melalui aturan tertulis, tetapi perlu didukung oleh pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama berbagai pihak.

Penerapan tata tertib yang jelas juga perlu disertai dengan sistem pembinaan yang konsisten. Peraturan sekolah dapat berdampak pada kedisiplinan siswa, terutama apabila sekolah melakukan evaluasi aturan, sosialisasi kepada siswa, diskusi rutin, dan melibatkan siswa dalam proses pembinaan. Hal ini sesuai dengan kondisi penelitian ini, karena beberapa masalah yang disebutkan siswa, seperti

terlambat, tidak rapi, dan kurang patuh terhadap aturan, membutuhkan penanganan yang tidak hanya berupa teguran, tetapi juga pembinaan yang membuat siswa memahami alasan pentingnya disiplin. Pelanggaran tata tertib di SMA dapat muncul dalam bentuk bolos sekolah, atribut tidak lengkap, perkataan tidak sopan, dan perilaku lain yang menunjukkan lemahnya kepatuhan siswa terhadap aturan. Hal ini memperlihatkan bahwa masalah kedisiplinan yang muncul dalam mini riset ini bukan berdiri sendiri, tetapi juga ditemukan dalam penelitian lain pada jenjang sekolah menengah.

Selain kedisiplinan, penelitian ini juga menemukan adanya persoalan perilaku sosial siswa, terutama dalam bentuk saling mengejek, menghina fisik, dan bullying. Walaupun masalah ini tidak selalu muncul sebagai masalah yang paling dominan, keberadaannya tetap perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi rasa aman siswa di lingkungan sekolah. Bullying di lingkungan sekolah dapat mengganggu kesehatan mental, motivasi belajar, konsentrasi, serta prestasi akademik siswa. Bullying relasional, seperti pengucilan, penyebaran gosip, dan ejekan tidak langsung, juga dapat menurunkan minat belajar, kepercayaan diri akademik, dan partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, perilaku mengejek atau merendahkan teman yang muncul dalam hasil mini riset tidak boleh dianggap sebagai candaan biasa, karena dapat berkembang menjadi masalah sosial yang lebih serius apabila tidak ditangani.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan dalam penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan. Persamaannya, penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih menjadi persoalan penting di lingkungan sekolah, terutama berkaitan dengan keterlambatan, kehadiran, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang cenderung membahas kedisiplinan, bullying, atau minat belajar secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut muncul secara bersamaan dalam kehidupan sekolah. Keterlambatan dan ketidakpatuhan terhadap aturan berkaitan dengan keteraturan sekolah, perilaku mengejek atau bullying berkaitan dengan kenyamanan sosial siswa, sedangkan penurunan minat belajar berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran bahwa permasalahan berulang di sekolah perlu dipahami secara terpadu, bukan hanya sebagai persoalan disiplin semata.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah pada dasarnya sudah cukup mendukung. Namun, tantangan yang masih sering muncul adalah minat dan konsentrasi siswa yang menurun pada jam-jam tertentu. Guru menyampaikan bahwa siswa dapat merasa lelah, mengantuk, atau kurang fokus, terutama setelah waktu makan atau pada jam pelajaran yang lebih akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang variatif dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks penanganan masalah, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing, pengarah, sekaligus teladan bagi siswa. Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dapat dilakukan melalui keteladanan, penegakan aturan secara konsisten, pembiasaan positif, komunikasi terbuka, penguatan positif, pendekatan personal, pelibatan orang tua, sanksi edukatif, dan kerja sama dengan guru bimbingan konseling. Strategi tersebut relevan dengan hasil mini riset ini karena masalah yang muncul di sekolah tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara. Keterlambatan, absensi, dan pelanggaran tata tertib memerlukan pengawasan dan pembinaan, sedangkan penurunan minat belajar memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kondisi siswa.

Upaya penanganan juga dapat dilakukan melalui media atau kegiatan yang lebih kreatif. Permainan SPINNER BODAPLES dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA karena mendorong siswa lebih aktif, interaktif, memahami arahan, bekerja sama, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun media tersebut tidak harus diterapkan persis sama dalam penelitian ini, gagasan utamanya relevan, yaitu bahwa pembinaan kedisiplinan dan keterlibatan siswa dapat dilakukan melalui cara yang lebih menarik, bukan hanya melalui ceramah atau hukuman. Dengan demikian, guru dan sekolah dapat mengembangkan pendekatan yang lebih edukatif, seperti bimbingan kelompok, kuis interaktif, refleksi diri, permainan edukatif, atau kegiatan kelas yang melatih tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan studi terdahulu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penanganan masalah sekolah secara menyeluruh. Pertama, sekolah perlu

memperkuat pembinaan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib yang konsisten, pengawasan kehadiran, pembiasaan tepat waktu, serta komunikasi dengan orang tua. Kedua, guru perlu membangun suasana kelas yang lebih aktif dan tidak monoton agar siswa tetap memiliki minat belajar. Ketiga, sekolah perlu memberi perhatian terhadap perilaku sosial antarsiswa, terutama tindakan mengejek atau bullying, melalui edukasi, penguatan karakter, dan ruang pelaporan yang aman bagi siswa. Dengan cara tersebut, penanganan masalah tidak hanya bersifat reaktif setelah masalah terjadi, tetapi juga bersifat pencegahan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden masih terbatas, yaitu 30 siswa dan 1 orang guru, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh kondisi sekolah secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan angket dan wawancara, tanpa observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kegiatan sekolah atau proses pembelajaran di kelas. Pada jawaban terbuka siswa, satu responden juga dapat menyebutkan lebih dari satu masalah, sehingga hasil pengelompokan tema menunjukkan kecenderungan masalah yang muncul, bukan jumlah pasti siswa yang mengalami setiap masalah. Keterbatasan ini perlu diperhatikan agar hasil penelitian tidak ditafsirkan secara berlebihan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah responden diperluas dengan melibatkan lebih banyak siswa, guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan pihak sekolah. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan observasi langsung agar data yang diperoleh lebih kuat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada satu masalah tertentu, misalnya keterlambatan siswa, bullying, atau minat belajar, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih mendalam. Dengan penelitian yang lebih luas, upaya penanganan masalah sekolah dapat dirumuskan secara lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil mini riset di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi secara berulang di lingkungan sekolah berkaitan dengan kedisiplinan siswa, perilaku sosial antarsiswa, dan minat belajar. Permasalahan kedisiplinan tampak melalui keterlambatan datang ke sekolah, absensi, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, serta kurangnya kerapian dalam berpakaian. Selain itu, ditemukan pula persoalan perilaku sosial seperti saling mengejek, menghina fisik, dan bullying. Dari sisi pembelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas sekolah sudah cukup mendukung, tetapi minat dan konsentrasi belajar siswa masih dapat menurun pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika siswa merasa lelah atau mengantuk.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sekolah tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek. Kedisiplinan, kenyamanan sosial, dan minat belajar saling berkaitan dalam membentuk suasana belajar yang tertib dan kondusif. Oleh karena itu, upaya penanganan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan tata tertib, pembinaan karakter, pengawasan yang konsisten, kerja sama dengan orang tua, serta penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman bahwa permasalahan berulang di sekolah perlu dianalisis secara terpadu, bukan hanya sebagai persoalan aturan, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembinaan peserta didik.

Namun, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena ruang lingkup penelitian masih terbatas. Responden penelitian hanya terdiri atas 30 siswa dan 1 orang guru, sehingga hasilnya lebih tepat dipahami sebagai gambaran awal mengenai permasalahan yang muncul di lokasi penelitian. Selain itu, data diperoleh melalui angket dan wawancara tanpa observasi langsung dalam kegiatan sekolah maupun proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih luas, termasuk wali kelas, guru bimbingan konseling, dan pihak sekolah lainnya, serta menambahkan observasi langsung agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan kuat.

## **REFERENSI**

- K. Panjaitan, Selviana, F. W. Tersta, and Aprillitzavivayarti, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 4, pp. 2821–2833, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i4.6778.
- G. Gampu, M. Pinontoan, and J. M. Sumilat, "Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan

- Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 4, pp. 5124–5130, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3090.
- Auliah, D. E. Bangun, and U. Alhudawi, “Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Binjai,” *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 13, no. 1, 2024.
- L. C. Handoyo, W. A. Kudus, and S. Kuntari, “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa di SMAN 2 Kota Serang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 9, no. 3, pp. 33357–33365, 2025.
- N. Hakim, M. B. Fasya, A. Shofiyyurrohmah, and A. A. Toteles, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran,” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, vol. 3, no. 1, pp. 45–53, 2025, doi: 10.59966/pandu.v3i1.1622.
- M. Tabarok, D. Indra, et al., “Strategi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Siswa yang Disiplin di SMA Islam Nusantara,” *Jurnal Simki Postgraduate*, vol. 3, no. 4, pp. 373–384, 2024.
- M. Farhan, Harjianto, and A. R. Gumuruh, “Strategi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Al-Achyar Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi,” *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, pp. 76–85, 2025.
- D. A. Aisyah, N. Wijayanti, N. Ramadhani, N. P. Narwastu, and J. L. P. Tiatira, “Efektivitas Kepengawasan Tata Tertib Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Malang,” in *Proceedings Series of Educational Studies: Seminar Nasional Departemen Administrasi Pendidikan “Transformasi Manajemen Pendidikan: Membangun Reputasi Kelembagaan Dalam Mendukung Kebijakan Pendidikan Nasional di Era Digital”*, 2025.
- A. A. Azzahra, S. Buchori, and N. F. Umar, “Analisis Perilaku Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa dan Penanganannya: Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 18 Bone,” *Universitas Negeri Makassar*, 2024.
- R. D. Lestari and Kowi, “Dampak dan Pencegahan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan Indonesia,” *JSP: Jurnal Social Pedagogy*, vol. 5, no. 2, pp. 109–119, 2024.
- S. Choiriyah, S. Masruroh, N. Imamah, A. Laili, and H. Kunaifi, “Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah,” *Journal Educatione: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 116–126, 2024.
- Mutiasari and Yarni, “Fenomena Bullying dalam Kalangan Siswa di SMP Negeri 1 Tara,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 1, no. 1, pp. 72–86, 2023.
- M. A. Wulandari et al., “Edukasi Anti-Bullying: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman, Ramah, dan Bebas Perundungan di SDN 007 Kecamatan Pangkalan Kuras,” *Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 6, pp. 966–970, 2025, doi: 10.59395/altifani.v5i6.865.
- M. E. Simbolon, A. Nurhasanah, and A. D. Putri, “Edukasi Pencegahan Perundungan bagi Siswa SDN 1 Citangtu, Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 1, no. 12, pp. 3609–3614, 2024.
- U. Fitria, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Efikasi Diri terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 3 Samarinda Tahun Pelajaran 2023/2024,” *IKIP PGRI Kaltim Samarinda*, 2024.
- R. Rusmayadi, M. F. N. G. Ratumbusang, M. Rahmattullah, and M. Rizky, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Kelas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN 4 Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, vol. 12, no. 2, pp. 176–182, 2024, doi: 10.26740/jupe.v12n2.p176-182.
- K. A. Sitio, N. M. Saragih, M. B. Pakpahan, N. Tunnisa, and M. H. Rizky, “Pengembangan Media Pembelajaran dengan Menggunakan Smart Box untuk Meningkatkan Minat Belajar PPKn di SMPN 19 Kota Jambi,” *SEMAYO: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 1, pp. 29–37.
- T. Lestari and S. Safitri, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya,” *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 14–27, 2025.
- M. D. Nugraha, V. Delano, and D. N. Fikriyani, “Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla’ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 14–22, 2025, doi: 10.61132/inpaud.v2i1.67.
- R. Sofiaty and A. S. Pratikno, “Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di

- Sekolah Dasar: Studi Kasus pada UPTD SD Kamal 2,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 3, pp. 43240–43248, 2024.
- D. Fitriani, Hasrul, A. Rafni, and E. Kurniawati, “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 1 Lembah Melintang,” *Jurnal Edu Research*, vol. 6, no. 4, pp. 1625–1631, 2025.
- D. B. Larasati, J. C. Sirait, K. Mauliddian, and A. M. A. Shofa, “Efektivitas Penerapan Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Katolik Santo Albertus Malang,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, vol. 5, no. 1, pp. 24–34, 2025, doi: 10.55606/sokoguru.v5i1.5029.
- A. S. K. Dewi, Toni, and Rohana, “Implementasi Penegakan Peraturan Tata Tertib Sekolah terhadap Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus SMA Negeri 2 Bilah Hulu,” *Research and Development Journal of Education*, vol. 11, no. 1, pp. 106–114, 2025, doi: 10.30998/rdje.v11i1.27155.
- C. M. Ramadhani, R. Apriana, M. L. Nadalina, S. Safitri, and Syarifuddin, “Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa,” *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, vol. 3, no. 2, pp. 191–200, 2025, doi: 10.62383/sosial.v3i2.677.
- W. S. Nainggolan, E. K. Damanik, F. T. Ingtyas, and L. Ginting, “Dampak Tindakan Bullying Relasional terhadap Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 596–609, 2025, doi: 10.55606/jurripen.v4i3.7096.
- P. Suharmami, Irfansyah, and M. Marwa, “Teachers’ Strategies in Fostering Disciplinary Character in Students at SMAN 2 Singingi,” in *International Conference on Education and Innovation*, Jul. 2025, pp. 44–52.
- D. F. R. Pangestu, N. Y. Setyaputri, and S. A. Sancaya, “Permainan SPINNER BODAPLES (Bola dalam Toples) sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA,” in *Prosiding Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kejuruan Nusantara (SENJA KKN #5)*, Jan. 2025, pp. 621–627.